

Standar *Material Inventory* Dalam Warehouse Management System Pt. XYZ

Dewi Febriyanti¹, Immanuel Zai², Harris Kristanto³, Melvin Tioris⁴, Angelina⁵, Jennifer⁶, Rico Kartono⁷, Jocelyn Theophilia⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Internasional Batam

Abstrak

Sebagai perusahaan manufaktur, PT XYZ merancang rangkaian rantai pasok untuk menjalankan usahanya serta bersaing dengan industri manufaktur lainnya. Warehouse menjadi satu bagian terpenting dalam rantai pasok, terutama bagi perusahaan yang melakukan produksi dalam jumlah besar. Penulisan penelitian ini bertujuan untuk mengenai isu yang terjadi pada warehouse serta cara PT. XYZ dalam menangani isu tersebut. Penelitian dilaksanakan di Kota Batam dengan metode kualitatif dan PT. XYZ berperan sebagai objek penelitian. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pada warehouse PT. XYZ teridentifikasi permasalahan seperti pengendalian *material*, kerusakan *material* saat pemindahan *material*, serta *material* yang telah expired. PT. XYZ melakukan berbagai cara penanganan atas isu-isu tersebut seperti penggunaan sistem untuk mempermudah pengendalian stok, penggunaan peralatan dalam pemindahan stok untuk meminimalisir kerusakan yang terjadi, serta pelaksanaan test run atas *material* dianggap telah melewati masa berlaku untuk meminimalisir kerugian atas penumpukan *scrap material*.

Kata Kunci: Jaringan Rantai Pasok, Manufaktur, *Material*

Abstract

As a manufacturing company, PT XYZ designed a series of supply chains to run its business and compete with other manufacturing industries. Warehouse is an important part of the supply chain, especially for companies that produce in large quantities. This research aims to address the issues that occur in the warehouse and how PT. XYZ handling the issue. The research was conducted in Batam City with qualitative methods and PT. XYZ acts as a the subject. The results of the study concluded that the PT. XYZ identified problems such as material control, material damage during material transfer, and material that has expired. PT. XYZ takes various ways of handling these issues such as using a system to facilitate stock control, using equipment in stock transfers to minimize damage that occurs, and carrying out test runs on materials deemed to have passed their validity period to minimize losses from accumulation of scrap material.

Keywords: *Supply Chain, Manufacture, Material*

Copyright (c) 2022 Saida Said

✉ Corresponding author :

Email Address : 719212715.dewi@uib.edu,

PENDAHULUAN

Persaingan dalam perusahaan manufaktur semakin ketat sehingga banyak perusahaan bersaing untuk meningkatkan kualitas produk perusahaan dengan mengembangkan strategi yang tepat guna mempertahankan kelanjutan produksi (Katsiloudes & Hadjidakis, 2007). PT. XYZ adalah perusahaan manufaktur elektronik yang mendesain, mengembangkan dan memproduksi produk berdasar elektronik komponen komputer ataupun alat elektronik

lainnya. PT. XYZ memproduksi produknya dengan memanfaatkan *material* yang didukung dengan peralatan atau mesin yang relevan untuk melakukan produksi dalam jumlah besar.

Material pada PT. XYZ dikategorikan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu bahan baku yang diperoleh dari berbagai pemasok, serta bahan setengah jadi merupakan bahan baku telah melalui sebagian proses pengerjaan (Chopra & Meindl, 2013). PT. XYZ memiliki *material* yang beragam dalam jumlah yang besar guna keperluan produksi. PT. XYZ mengutamakan ketepatan jumlah *material* untuk mempermudah penyesuaian perencanaan aliran produksi sehingga dibutuhkan sistem yang mampu mengintegrasikan pekerjaan antar divisi *warehouse* dengan divisi produksi.

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sistem yang didesain untuk menghubungkan fungsi dalam sebuah usaha dimana sistem ERP dapat menyediakan informasi yang bersifat internal yang dibutuhkan oleh setiap divisi (Crandall et al., 2015). ERP juga menyediakan berbagai fasilitas atau fungsi yang dapat mempermudah pengendalian stok pada PT. XYZ.

Pengendalian stok yang dilakukan menurut sistem ERP akan didukung dengan metode persediaan yang diterapkan pada perusahaan. *First In First Out* (FIFO)/ *Last In First Out* (LIFO) merupakan metode persediaan yang umum digunakan dalam perusahaan. FIFO adalah metode persediaan dimana persediaan yang pertama kali masuk akan digunakan terlebih dahulu, sedangkan LIFO merupakan metode persediaan yang dimana persediaan yang terakhir kali masuk akan digunakan terlebih dahulu (Skalik-Lubieniecka, 2022).

PT. XYZ memerlukan sistem pengendalian stok untuk memastikan *material* pada *warehouse* terkendali menurut standar kualitas yang sudah ditetapkan. *Material* merupakan sebuah aspek yang memiliki dampak besar pada perusahaan manufaktur dan divisi *warehouse* berperan sebagai pihak yang bertanggungjawab atas ketersediaan dan kualitas *material*. Pada situasi tertentu, isu atau permasalahan dapat timbul pada *warehouse* sehingga situasi ini menjadi daya tarik untuk mengidentifikasi dan meneliti mengenai permasalahan serta cara PT. XYZ dalam menanggulangi isu tersebut.

Supply Chain Management

Supply Chain merupakan rangkaian hubungan antar perusahaan atau aktivitas yang melaksanakan penyaluran pasokan barang atau jasa dari tempat asal sampai ke tempat pelanggan atau pembeli, *Supply Chain Management* merupakan strategi yang berhubungan dengan distribusi, produksi, dan *shipping* produk (barang atau jasa) dari perusahaan ke konsumen (Sampoerna, 2022).

Make merupakan bagian dari komponen dasar *Supply Chain Management* (SCM). Proses pengemasan, uji coba, persiapan pengiriman produk (barang atau jasa) membutuhkan manajer manajemen rantai pasok untuk menyusun jadwal aktivitas dimana aktivitas produksi tersebut disusun menurut *material* yang tersedia serta jumlah permintaan atas produk (Anindita, 2022). SCM memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan terutama dari segi pemanfaatan aset, pengurangan pembiayaan atas kerugian yang timbul, serta efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional yang dilaksanakan.

Logistik

Logistik adalah suatu kegiatan upaya meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga pengamatan atas pelaksanaan perpindahan produk barang atau jasa, energi, atau sumber daya lain dari awal hingga pengguna (ICDX, 2021). Logistik merupakan bagian dari proses rantai pasok yang direncanakan, dilakukan, dan dikontrol dengan efisien, mengaktifkan aliran serta penyimpanan barang (*Goods*), pelayanan (*Service*), dan informasi mengenai dari titik-titik pengumpulan atau asal (*Point of origin*) ke titik-titik konsumsi atau tujuan (*Point of consumption*) untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Pendidik, 2022).

Aktivitas logistik dilakukan upaya mencapai tujuan utama, yaitu mengonfirmasikan ketersediaan barang dan ketepatan jangka waktu pengiriman ke lokasi yang ditetapkan. Berbagai jenis kegiatan logistik yang diwajibkan kepada perusahaan – perusahaan, yaitu pengadaan barang, memproduksi barang, dan mendistribusikan barang (Ginting, 2022).

Kegiatan distribusi memerlukan manajemen alur pengiriman barang dan pengelola transportasi. Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) menyiapkan solusi untuk mengatur distribusi secara efektif dengan mengumpulkan semua informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan penanganan dan pengiriman produk di pusat distribusi dan memastikan barang tersebut sampai dengan tepat waktu.

Warehouse

Warehouse adalah ruang penyimpanan atau pergudangan yang digunakan perusahaan untuk menyediakan serta menyimpan informasi mengenai status serta keadaan fisik sampai persediaan barang yang datanya akan di update dalam waktu yang ditentukan (Andiana Moedasir, 2022).

Kegiatan atau aktivitas dalam *warehouse* meliputi penerimaan barang, bongkar muatan, serta pengepakan barang keluar penyimpanan. *Warehouse* tergolong memiliki 3 jenis masing – masing karakteristiknya sendiri, yaitu (Azhfar, 2022) *Raw material warehouse*, *working process storage* serta *finish goods storage*.

Warehouse bertanggung jawab atas penyimpanan stok dalam jumlah besar sehingga kemampuan staf penyimpanan dalam mengorganisir barang sangat penting karena hal tersebut akan berdampak dalam kualitas barang yang disimpan agar tidak rusak atau menjadi barang *reject*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang artinya suatu objek yang diteliti dapat menanggapi isu-isu faktual yang sedang terjadi dalam suatu populasi agar bisa dijadikan sebuah kesimpulan (Novi Fuji Astuti, 2022). Penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan fakta ataupun fenomena yang terjadi pada PT. XYZ mengenai isu atau permasalahan mengenai *material* pada *warehouse* serta cara PT. XYZ menanggulangi isu tersebut guna mengurangi kerugian yang ditimbulkan. Penelitian dilaksanakan di Kota Batam dengan objek Perusahaan XYZ dengan menggunakan metode wawancara dengan karyawan Perusahaan XYZ divisi yang bersangkutan.

HASIL PENELITIAN

FIFO/LIFO

First In First Out (FIFO) atau *Last In First Out* (LIFO) merupakan istilah yang telah umum dikenal dalam manajemen persediaan barang diperusahaan. PT. XYZ sebagai perusahaan manufaktur memiliki permasalahan serupa terkait sistem FIFO/LIFO ini. PT. XYZ mengidentifikasi beberapa masalah yang umum ditemukan, satu diantaranya adalah jumlah stok sistem yang tidak sesuai dengan stok aktual atau *material* yang hendak digunakan untuk produksi ternyata tidak layak untuk digunakan sehingga menyebabkan keterlambatan pada jalur produksi yang berpotensi atas penurunan tingkat kepuasan pelanggan. FIFO/ LIFO menjadi satu permasalahan pada PT. XYZ dimana ditemukan beberapa situasi dimana *warehouse* tidak secara efektif melaksanakan sistem FIFO/ LIFO sehingga permasalahan *expired items* sering dijumpai pada PT. XYZ.

Test run merupakan proses yang akan dilaksanakan oleh PT. XYZ apabila ditemukan *material* yang sudah *expired* dan masih berada di *warehouse*. Proses tersebut dijalankan untuk meminimalisir pembiayaan atas banyaknya *scrap items*. Umumnya, *warehouse* mengajukan

atau menyampaikan pelaksanaan *test run* kepada divisi *quality* terhadap *expired item*. Divisi *quality* akan mengeluarkan pernyataan terkait *material* tersebut setelah menjalankan serangkaian percobaan. *Material* tersebut dapat digunakan kembali apabila staff *quality* menyatakan *material* dapat digunakan kembali meskipun *material* tersebut telah *expired*.

Test run merupakan proses yang akan dilaksanakan oleh PT. XYZ apabila ditemukan *material* yang sudah *expired* dan masih berada di *warehouse*. Proses tersebut dijalankan untuk meminimalisir pembiayaan atas banyaknya *scrap items*. Umumnya, *warehouse* mengajukan atau menyampaikan pelaksanaan *test run* kepada divisi *quality* terhadap *expired item*. Divisi *quality* akan mengeluarkan pernyataan terkait *material* tersebut setelah menjalankan serangkaian percobaan. *Material* tersebut dapat digunakan kembali apabila staff *quality* menyatakan *material* dapat digunakan kembali meskipun *material* tersebut telah *expired*.

Warehouse akan melakukan pemeriksaan untuk memastikan dengan adanya *scarp items*, hal tersebut tidak akan mempengaruhi jalur produksi. Bila jalur produksi terhambat karena adanya *scarp items* atau *material* yang hendak digunakan bagian produksi tidak cukup karena dari *material* tersebut diidentifikasi adanya *scrap*, maka staff yang memiliki kekuasaan terhadap pemasokan *material* atau divisi *material control* akan melakukan pemesanan kembali secepatnya kepada pemasok agar jalur produksi tidak terhenti karena adanya kekurangan *material*. PT XYZ mempunyai istilah *material* pengganti sehingga potensi terjadinya penghentian proses produksi masal cenderung lebih kecil atau jarang ditemukan. *Material* pengganti menjadi solusi atas terdapat kondisi ketika produksi mengidentifikasi bahwa mereka memerlukan lebih dari jumlah *material* yang telah mereka ajukan pada bagian *warehouse*.

Ruang Penyimpanan

Material yang disediakan oleh perusahaan untuk memproduksi produk secara massal harus dikelola dengan baik sesuai dengan standar penyimpanan yang telah ditentukan oleh perusahaan. Kekurangan *material* tidak menjadi permasalahan utama dari PT. XYZ karena jumlah stok yang terus dikelola untuk menghindari adanya stok kosong. Pemasokan *material* yang dilakukan menjadi sebuah permasalahan baru bagi *warehouse* karena ruang penyimpanan yang tidak cukup untuk menyimpan *material-material* tersebut. Minimnya ruang penyimpanan menyebabkan staf untuk memanfaatkan seluruh ruang yang dapat digunakan sehingga hal tersebut menimbulkan potensi lain seperti *material* yang sulit ditemukan karena penyimpanan pada lokasi yang tidak seharusnya dan menyebabkan ruang penyimpanan yang terlihat berantakan. Kelalaian dari *warehouse* dapat berdampak pada divisi produksi dan produksi massal yang telah direncanakan. Situasi ketika *warehouse* tidak terorganisir mengakibatkan produksi akan terhambat atau bahkan berhenti beroperasi sebab kurangnya *material* karena *material* yang dibutuhkan tidak dapat ditemukan meskipun pada sistem dinyatakan *material* tersebut masih tersedia maupun salah dalam menggunakan *material* yang dimana permasalahan ini berpengaruh terhadap kondisi finansial perusahaan. Ketika *warehouse* salah menaikkan barang kepada pihak produksi atau ketika *material* yang dibutuhkan tidak memenuhi kuantitas yang diperlukan sehingga mengakibatkan produksi berhenti untuk berproses, *warehouse* bertanggungjawab dalam menghubungi divisi *material control* untuk memeriksa ketersediaan jumlah *material* yang dibutuhkan oleh divisi produksi.

Transfer Stock

Pada dasarnya, logistik dan *warehouse* akan selalu saling berhubungan. Dalam perusahaan PT XYZ, bagian pihak logistik perusahaan memiliki tanggung jawab dalam melakukan transfer stok atau perpindahan *material* baik dari *warehouse* ke gedung produksi, maupun sebaliknya. Perpindahan atas *material* tersebut tetap diawasi oleh pihak *warehouse* sebab hanya pihak *warehouse* yang mengetahui tingkat kerentanan *material* dan pihak *warehouse* lebih mengetahui jumlah yang tersedia pada ruang penyimpanannya. Perpindahan stok hanya dapat dilakukan ketika *warehouse* mengajukan perpindahan stok atau transfer stok pada pihak

logistik, dan perpindahan hanya dapat dilakukan ketika staf yang bertanggung jawab dalam perpindahan stok mengonfirmasi adanya permintaan atas perpindahan stok. Dalam proses perpindahan, PT XYZ seringkali menemukan *material* yang rusak ketika *material* tiba di destinasi yang dituju. Setelah diteliti, *material* yang rusak tersebut disebabkan oleh proses perpindahan yang dilakukan oleh pihak logistik yang umumnya terjadi karena *malfunction* dari peralatan yang digunakan maupun kelalaian staf logistik. PT XYZ akan melakukan pemeriksaan kualitas atau kerusakan dari *material* dengan menyerahkan *material* tersebut kepada divisi *material control* untuk memastikan bahwa *material* tersebut masih dapat digunakan kembali atau menjadi *scrap items*.

Sebagai perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur, PT XYZ memiliki berbagai jenis *material*, mulai dari bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi. Untuk meminimalisir kerusakan ketika perpindahan *material-material* tersebut dalam jumlah banyak dari lot ke lot, *warehouse* dan logistik akan menggunakan *forklift* serta *hand pallet*. Pemandahan dari industri ke perusahaan jasa logistik akan dikerahkan jasa angkut seperti kontainer dan truk-truk jasa angkutan resmi. Jasa angkutan resmi dapat mempermudah proses pemindahan yang diperlukan untuk memindahkan *material* dari penyimpanan ke industri maupun pihak eksternal perusahaan, potensi terjadinya keterlambatan dalam pengantaran menjadi sebuah permasalahan yang tidak dapat dihindari karena situasi tersebut berada diluar kemampuan perusahaan. Pemandahan antar lot ke lot yang dilaksanakan juga berpotensi terjadinya permasalahan seperti keterlambatan penyediaan *material* yang dibutuhkan oleh divisi produksi yang diakibatkan oleh perancangan jadwal yang kurang tepat oleh pihak bersangkutan. Beberapa isu yang sering terjadi dalam pengangkutan barang setengah jadi dan barang jadi yang akan dikirimkan ke pengguna/*end-customer* yang disebabkan oleh pihak manufaktur dan pihak *forwarder*/agen yaitu, dokumen yang dibutuhkan atau bersangkutan yang tidak diberikan, perencanaan jadwal yang salah, pembayaran yang bermasalah, komoditas yang diinginkan atau kegiatan ekspor/ impor tidak diizinkan masuk ke daerah yang diinginkan, peraturan pemerintah baru yang berdampak ke peraturan bea cukai sehingga ada persyaratan-persyaratan baru, transportasi yang lambat dapat menghambat pergerakan kapal, tidak adanya kontak penerima barang yang ditujukan.

Pertimbangan perusahaan dalam menggunakan peralatan yang memiliki biaya perawatan atau perbaikan yang sangat besar daripada memanfaatkan tenaga kerja juga disebabkan dari kuantitas barang dan juga berat barang sangat mempengaruhi, namun ketika perusahaan memilih untuk mengerahkan tenaga kerja dalam pelaksanaannya, potensi kecelakaan yang terjadi kepada tenaga kerja atau staf dikarenakan batas yang dimiliki oleh tenaga kerja yang bersangkutan menjadi lebih tinggi dan secara tidak langsung menimbulkan pembiayaan lain yang tidak terduga yang harus ditanggung oleh perusahaan sehingga hal ini dianggap kurang efektif oleh perusahaan. PT XYZ memutuskan untuk memanfaatkan peralatan dengan mengerahkan tenaga kerja yang memiliki pengalaman untuk mengoperasikan peralatan-peralatan tersebut. Tenaga kerja yang mengoperasikan peralatan tersebut diwajibkan untuk mengikuti masa-masa pelatihan selama periode waktu yang telah ditentukan dengan pengawasan atasan atau pimpinan tim untuk dapat mengoperasikan peralatan dengan baik dan benar untuk meminimalisir kerusakan *material* maupun peralatan, serta biaya tidak terduga lainnya.

Inventory

Pengendalian stok dalam perusahaan manufaktur pada PT. XYZ dilakukan dengan menjalankan kerjasama dengan perusahaan yang mengembangkan perangkat lunak aplikasi yang dikhususkan untuk menciptakan jaringan perusahaan dengan memberikan transparansi, ketahanan, dan keberlanjutan di seluruh rantai-pasok. Dengan rangkaian tersebut memungkinkan juga untuk beradaptasi secara menguntungkan. PT. XYZ melaksanakan pengecekan jumlah barang-barang secara aktual dan sistem yang umumnya diberlakukan dalam perusahaan manufaktur dengan jangka waktu 2 kali dalam 365 hari, yang

biasa disebut sebagai *midyear inventory* dan *endyear inventory*. Pengendalian dan pemeriksaan stok secara berkala dilakukan untuk menilai kredibilitas sistem dan serta kinerja pihak penyimpanan dalam segi kuantitas.

Manage Stock OK/ NG

Ketika berkaitan dengan *raw material*, tentu saja ada pembagian diantara *material* bagus dan *material* yang tidak dapat digunakan atau tidak sesuai dengan spesifikasi dan standarisasi produksi atau gagal dalam inspeksi pemasukan barang. Pihak penyimpanan atau *warehouse* berperan besar dalam memisahkan barang-barang untuk memastikan *material* tidak tercampur untuk meminimalisir pemakaian yang salah pada produksi. PT XYZ cenderung menjalankan cara pemeriksaan melalui sistem dan juga aktual, sehingga divisi penyimpanan memiliki tanggungjawab yang sangat besar dalam menjalankan tugas tersebut.

Ketika bahan baku dan barang setengah jadi yang dijalankan di produksi dihadapkan pada situasi dimana barang tidak memenuhi spesifikasi dan standarisasi perusahaan, barang akan langsung diberikan kepada pihak yang bertanggungjawab untuk mendiskusikan dengan pemasok barang tersebut untuk membahas mengenai improvisasi, serta solusi terhadap barang yang merupakan barang yang gagal dijalankan di produksi. Ketika barang tersebut dipertimbangkan sebagai barang yang dapat digunakan, maka barang tersebut merupakan tanggungjawab divisi penyimpanan juga, dalam menjaga ketahanan barang yang memiliki spesifikasi ketahanan yang berbeda-beda. Biasanya, cara yang dilakukan adalah dengan mengorganisir sistem penyimpanan dengan FIFO, dan menjaga agar suhu dan humiditas yang diperlukan oleh barang tersebut sesuai kriteria dan spesifikasi.

SIMPULAN

PT. XYZ merupakan perusahaan manufaktur yang kegiatan utamanya adalah memproduksi produk dalam jumlah yang banyak sehingga mengharuskan PT. XYZ untuk memiliki ruang penyimpanan dengan sistem manajemen yang baik dan benar. PT. XYZ mengidentifikasi berbagai permasalahan yang umum terjadi pada *warehouse* dan beberapa diantaranya meliputi sistem pengelolaan pemasukan maupun pengeluaran *material* pada *warehouse*, minimnya ruang penyimpanan, kerusakan terhadap *material* yang disebabkan oleh proses pemindahan *material*, hingga perbedaan jumlah stok aktual dengan sistem menggunakan *software* yang dikembangkan oleh perusahaan kerjasamanya.

PT. XYZ melakukan penanggulangan terhadap permasalahan-permasalahan tersebut guna meminimalisir kerugian yang terjadi akibat terhambatnya keberlangsungan kegiatan produksi. Sistem FIFO/ LIFO telah diberlakukan pada PT. XYZ, namun manajemen *warehouse* masih menemukan permasalahan yang sama. PT. XYZ telah menerapkan penggunaan peralatan yang dapat mempermudah pemindahan *material* dari lot ke lot yang berbeda guna meminimalisir kerusakan yang terjadi selama proses transfer stok. Perbedaan stok aktual dengan sistem juga telah diminimalisir dengan menerapkan audit atau pengecekan stok aktual pada periode-periode yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen *warehouse* yang dilaksanakan oleh PT. XYZ merupakan bentuk pengendalian tingkat standar dan masih dapat ditingkatkan guna meminimalisir kerugian yang disebabkan baik secara sengaja maupun tidak sengaja terjadi akibat minimnya perhatian serta pengendalian yang baik terhadap *material* yang disimpan pada ruang penyimpanan.

Referensi :

- Andiana Moedasir. (2022). *Apa itu Warehouse: Fungsi, Manfaat, dan Jenis*.
<https://majoo.id/solusi/detail/apa-itu-warehouse>
- Anindita, K. (2022). *Kenali Apa itu Supply Chain Management untuk Optimalkan Bisnis Anda*.
<https://www.hashmicro.com/id/blog/pengertian-supply-chain-management/>

- Azhfar, A. (2022). *Pengertian Warehouse Beserta Fungsi, Jenis, dan Metodenya*. <https://www.hashmicro.com/id/blog/mengenal-pengertian-warehouse/>
- Bungin, B. (2016). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Chopra, S., & Meindl, P. (2013). *Supply Chain Management: STRATEGY, PLANNING, AND OPERATION* (5th Ed). Pearson Education, Inc.
- Crandall, R. E., Crandall, W. R., & Chen, C. C. (2015). *Principles of Supply Chain Management* (2nd Ed). Taylor & Francis Group.
- Dunning, J. H., & Lundan, S. M. (2008). *Multinational Enterprises and the Global Economy, Second Edition*.
- Gabriel. (2021). Jenis-Jenis Perusahaan Berdasarkan Bentuk dan Keegiatannya. *Www.Gramediia.Com*, 1-16.
- Ginting, A. (2022). *Pengertian Logistik beserta dengan Tantangan dan Solusinya*. <https://www.hashmicro.com/id/blog/pengertian-logistik/>
- Groedu Team. (2021). JAWABAN MENGAPA MANAJEMEN GUDANG MENJADI FAKTOR PENTING DALAM OPERASIONAL PERUSAHAAN – Konsultan Manajemen Pajak. <https://www.konsultanmanajemenpajak.com/2021/01/14/jawaban-mengapa-manajemen-gudang-menjadi-faktor-penting-dalam-operasional-perusahaan/>
- Habib Hidayat. (2022). 30+ Pertanyaan Interview Warehouse serta contoh Jawabannya | MyRobin. <https://myrobin.id/untuk-pekerja/pertanyaan-interview-warehouse>
- Katsiloudes, M. I., & Hadjidakis, S. (2007). *International Business: A Global Perspective*. Butterworth-Heinemann.
- Novi Fuji Astuti. (2022). *Pengertian Penelitian Kualitatif, Lengkap dengan Tujuan dan Jenisnya* | merdeka.com. <https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-penelitian-kualitatif-berikut-penjelasan-nya-kln.html>
- Pendidik, D. (2022). *Logistik - Menurut Para Ahli, Perusahaan, Tujuan Dan Konsepnya*. <https://www.dosenpendidikan.co.id/logistik/>
- Sampoerna. (2022). *Pengertian Supply Chain Management, Prinsip Hingga Proses Bisnis*. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/supply-chain-management/>
- SIRCLO. (2022). *Mengenal Lebih Lanjut Soal Warehouse - SIRCLO*. <https://www.sirclo.com/blog/mengenal-warehouse/>
- Skalik-Lubieniecka, P. (2022). The effectiveness of the implemented *inventory management method - case study of a manufacturing company*. *Logistics and Transport*, 55(2), 103-117. <https://doi.org/10.26411/83-1734-2015-2-55-6-22>